

Jihan Zhafira, Arifin, Azisah :
Analisis Komparatif Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi (Studi Kasus Sawah Irigasi dan Sawah Tadah Hujan di Desa Minasa Baji dan Desa Tuppabiring Kabupaten Maros)

ANALISIS KOMPARATIF PRODUKSI DAN PENDAPATAN USAHATANI PADI (STUDI KASUS SAWAH IRIGASI DAN SAWAH TADAH HUJAN DI DESA MINASA BAJI DAN DESA TUPPABIRING KABUPATEN MAROS)

Comparative Analysis of Production And Revenue Rice Farming (Case Study of Irrigated Rice Fields And Rain-Fed Rice Fields In Minasa Baji Village And Tuppabiring Village, Maros Regency)

Jihan Zhafira, Arifin, Azisah

Email : jihanzhafira99@gmail.com / arifin.maros13@gmail.com / 42154h@yaool.com

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Peternakan dan Kehutanan Universitas Muslim Maros

ABSTRAK

Produksi dan Produktivitas merupakan indikator utama dalam usahatani yang berpengaruh terhadap pendapatan petani padi sawah. Ketersediaan air irigasi ataupun air hujan untuk pengairan pada usahatani padi sawah akan mempengaruhi penggunaan masukan-masukan produksi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui besarnya produksi dan pendapatan usahatani padi sawah irigasi dan sawah tadah hujan di Kabupaten Maros dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa produksi dan pendapatan usahatani padi sawah irigasi lebih besar dari pada sawah tadah hujan dengan selisih jumlah produksi 17.800 kg dengan selisih pendapatan sebesar Rp 80,100,000.00.

Kata kunci : Produksi, pendapatan, sawah irigasi, sawah tadah hujan.

ABSTRACT

Production and Productivity are the main indicators in farming that affect the income of paddy rice farmers. The availability of irrigation water or rainwater for irrigation in paddy rice farming will affect the use of production inputs. The purpose of this study is to determine the amount of production and income of irrigated rice farming and rainfed rice fields in Maros Regency using quantitative descriptive methods. The results of this study show that the production and income of irrigated rice farming is greater than that of rainfed rice fields with a difference in the amount of production of 17,800 kg with a difference in income of Rp. 80,100,000.00.

Keywords: Production, income, irrigated rice fields, rainfed rice fields.

PENDAHULUAN

Sasaran pembangunan pertanian Indonesia adalah untuk menciptakan ketahanan pangan, meningkatkan nilai tambah dan daya saing produk pertanian serta meningkatkan kesejahteraan petani (Puspito, 2011). Sebagai negara agraris, sektor

Jihan Zhafira, Arifin, Azisah :

Analisis Komparatif Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi (Studi Kasus Sawah Irigasi dan Sawah Tadah Hujan di Desa Minasa Baji dan Desa Tuppabiring Kabupaten Maros)

pertanian merupakan sektor unggulan dalam perekonomian nasional. Sektor pertanian menjadi landasan perekonomian bagi suatu negara, disebabkan oleh sektor pertanian menjadi sumber pangan, sandang, papan yang bermutu dan murah, berkesinambungan bagi masyarakat dan sebagai sumber bahan baku bagi industri, serta sebagai pemasok tenaga kerja. Sektor pertanian harus menjadi sektor yang tangguh mampu menggerakkan pertumbuhan ekonomi (Suditayasa dkk, 2021).

Dalam pengembangan usahatani harus dipertimbangkan sumbangan yang akan diberikan lebih besar dari pada biaya yang dikeluarkan dengan kata lain usahatani efektif dan efisien. Mencapai pertanian yang tangguh, strategi yang harus dikembangkan adalah mencanangkan program intensifikasi dan diversifikasi tanaman. Pengembangan pola tanam pada lahan sawah dengan berbagai tanaman dengan memanfaatkan sumberdaya air irigasi secara efisien adalah merupakan salah satu penerapan program intensifikasi dan diversifikasi (Suditayasa dkk, 2021).

Tanaman Padi adalah komoditas pertanian yang termasuk dalam sub sektor tanaman pangan. Tanaman padi sudah sangat dikenal di masyarakat karena selain sebagai salah satu bahan makanan pokok juga dibudidayakan oleh masyarakat di perdesaan maupun masyarakat petani dipertanian(Suditayasa dkk, 2021).Salah satu pilihan strategis yang dapat dilakukan untuk meningkatkan produksi padi adalah melalui penyediaan pengairan atau irigasi yang cukup bagi usahatani padi. sumberdaya air merupakan unsur pendukung utama dalam kehidupan, termasuk dalam bidang pertanian. Budidaya tanaman padi sangat tergantung pada ketersediaan sumberdaya ini sehingga peranannya sangat penting (Puspito, 2011).

Produksi dan produktivitas merupakan indikator utama dalam suatu usahatani yang berpengaruh terhadap pendapatan petani padi sawah (Suditayasa dkk, 2021). Banyak persoalan yang dihadapi oleh petani baik yang berhubungan langsung dengan produksi dan pemasaran hasil maupun yang dihadapi dalam kehidupannya sehari-hari. Produksi dan produktivitas padi yang tinggi serta harga jual yang memadai merupakan harapan bagi setiap petani. Tinggi rendahnya produktivitas lahan dalam berusahatani tidak dapat dijadikan tolak ukur penentu tinggi rendahnya keuntungan yang diterima petani dalam waktu tertentu. Salah satu faktor yang menunjang penentuan tingkat produktivitas adalah : (1) luas tanam, (2) penggunaan bibit unggul, (3) penggunaan pupuk dan (4) tenaga kerja (Fitri dan Mardhiah, 2018).

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan di Desa Minasa Baji, Kecamatan Bantimurung dan di Desa Tupabbiring, Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros. Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan yaitu dari bulan Februari sampai dengan bulan Mei Tahun 2022.

Populasi dan Sampel

Seluruh populasi yang bekerja sebagai seorang petani di Desa Minasabaji Kecamatan Bantimurung berjumlah 995 dan di Desa Tuppabiring Kecamatan Bontoa berjumlah 247. Penentuan jumlah sampel diambil menggunakan *metode purposive sampling*. Cara pengambilam sampel petani diambil menggunakan *metode simple random sampling*. Sampel dalam penelitian ini diambil masing-masing 25 (2,5%) petani untuk sawah irigasi dan 25 (10%) petani sawah tadah hujan. Dengan demikian jumlah sampel keseluruhan adalah 50 petani.

Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan yaitu data kuantitatif dan penelitian mengambil sumber data secara langsung dengan cara wawancara dengan petani langsung dengan memberi pertanyaan terhadap petani dan data yang digunakan bersumber dari instansi yang bersangkutan dengan lingkungan tersebut, dalam hal ini data kuantitatif yang diperlukan berupa jumlah petani, jumlah input yang digunakan serta luas lahan di lokasi penelitian.

b. Sumber data

Yang dimaksud dengan sumber data adalah subyek atau asal data itu diperoleh, Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan yaitu :

1. Sumber data primer, yaitu data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti, adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah para petani yang dikumpulkan langsung di lapangan.
2. Sumber data sekunder, yaitu data yang diperoleh untuk menunjang sumberdata primer, dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dengan menggunakan studi literatur yang dilakukan terhadap banyak buku, diperoleh berdasarkan catatan-catatan, diperoleh dari internet yang berhubungan dengan penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

- a. Observasi, yaitu dengan mengadakan pengamatan langsung ke lokasi penelitian untuk mengamati secara langsung kegiatan usahatani padi di sawah irigasi dan sawah tadah hujan.
- b. Wawancara, dilakukan untuk mengumpulkan data dari petani usahatani padi di sawah irigasi dan sawah tadah hujan dengan alat bantu berupa kuesioner.
- c. Kuesioner, dilakukan untuk mengumpulkan data dengan cara membagikan daftar pertanyaan kepada responden tentang masalah yang dibahas.
- d. Dokumentasi, dilakukan untuk mengumpulkan bukti serta data akurat terkait informasi dokumen.

Metode Analisis Data

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan tabulasi dan persentase. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif. Untuk mengetahui produksi dan pendapatan usahatani padi sawah irigasi dan sawah tadah hujan digunakan analisis sebagai berikut.

$$\pi = TR - TC$$

$$TR = P \times Q$$

$$TC = FC + VC \text{ (Soekartawi, 1995)}$$

Keterangan :

π : Pendapatan (Rupiah)

TR : *Total Revenue* (total penerimaan) (Rupiah)

TC : *Total Cost* (total biaya) (Rupiah)

P : Harga produk (Rupiah)

Q : Jumlah produksi (kg)

VC : *Variable Cost* (biaya variabel) (Rupiah)

FC : *Fixed Cost* (biaya tetap) (Rupiah)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perhitungan Pendapatan

Besar kecilnya pendapatan yang diperoleh petani dalam menjalankan usahatani padi, tergantung besar kecilnya biaya yang harus dikeluarkan atau digunakan oleh petani tersebut. Biaya sangat berpengaruh terhadap penerimaan pendapatan dari hasil usaha yang dilakukan oleh petani.

1. Biaya Variabel

Biaya variabel, biaya yang bervariasi secara proposional dengan kuantitas yang diproduksi (biaya bahan baku). Untuk lebih jelasnya, maka biaya variabel di lihat pada

Jihan Zhafira, Arifin, Azisah :
Analisis Komparatif Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi (Studi Kasus Sawah Irigasi dan Sawah Tadah Hujan di Desa Minasa Baji dan Desa Tuppabiring Kabupaten Maros)

tabel berikut :

Tabel 1. Rata-rata Biaya Sarana dan Prasarana yang Dikeluarkan Petani Padi Irigasi dan Tadah Hujan di Desa Minasa Baji dan Desa Tuppabiring Kabupaten Maros Tahun 2022

No	Pengalaman Bertani (Tahun)	Irigasi	Tadah Hujan
		Harga (Rp)	Harga (Rp)
A	Sarana dan Prasarana		
1	Benih	13,050,000.00	5,620,000.00
2	Pupuk (Urea, SP36, Za, Phonska)	19,397,500.00	13,835,900.00
3	Pestisida	2,775,000.00	2,300,000.00
Total		35,222,500.00	21,755,900.00
Rata-rata		1,408,900.00	870,236.00

Sumber : Data primer setelah diolah, 2022

Berdasarkan tabel 1, diatas kita dapat melihat bahwa rata-rata biaya sarana dan prasarana yang dikeluarkan oeh petani irigasi dan tadah hujan yang terdiri dari benih, pupuk (Urea, SP36, Za, Phonska), pestisida. Dalam tabel juga menunjukkan bahwa biaya sarana dan prasarana yang paling tinggi dikeluarkan yaitu pupuk senilai Rp 19,397,500.00 untuk petani irigasi, sedangkan petani tadah hujan senilai Rp 13,835,900.00. Sedangkan biaya sarana dan prasarana yang paling rendah dikeluarkan pada pembelian pestisida yang senilai Rp 2,775,000.00 untuk petani irigasi, sedangkan petani tadah hujan senilai Rp 2,300,000.00. Dan rata-rata jumlah keseluruhan biaya sarana dan prasarana yang dikeluarkan oleh masing-masing petani sebesar Rp 1,408,900.00 untuk petani irigasi, sedangkan petani tadah hujan sebesar Rp 870,236.00.

Tabel 2. Rata-rata Biaya Tenaga Kerja (HOK) yang Dikeluarkan Petani Padi Irigasi dan Tadah Hujan di Desa Minasa Baji dan Desa Tuppabiring Kabupaten Maros Tahun 2021

Uraian	Irigasi	Tadah Hujan
	Harga	Jumlah (jiwa)
Tenaga Kerja (HOK)		
- Penyiapan lahan	28,874,000.00	19,720,000.00
- Penyemaian	1,900,000.00	1,750,000.00
- Penanaman	14,350,000.00	13,500,000.00
- Pemupukan	4,700,000.00	4,110,000.00
- Pengendalian Hama	1,900,000.00	1,790,000.00
- Penyiangan	1,900,000.00	1,790,000.00
- Panen	30,075,000.00	26,662,500.00
- Angkut hasil	9,705,000.00	7,830,000.00
Total	93,404,000.00	77,152,500.00
Rata-Rata	3,736,160.00	3,086,100.00

Sumber : Data primer setelah diolah, 2022

Jihan Zhafira, Arifin, Azisah :

Analisis Komparatif Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi (Studi Kasus Sawah Irigasi dan Sawah Tadah Hujan di Desa Minasa Baji dan Desa Tuppabiring Kabupaten Maros)

Berdasarkan tabel 2, diatas kita dapat melihat bahwa rata-rata biaya tenaga kerja (HOK) yang dikeluarkan oleh petani sawah irigasi dan sawah tadah hujan terdiri dari penyiapan lahan, penyemaian, penanaman, pemupukan, pengendalian hama, penyiangan, panen, dan biaya angkut hasil. Dalam tabel juga menunjukkan bahwa biaya tenaga kerja (HOK) paling tinggi yaitu Panen yang mana menunjukkan senilai Rp 30,075,000.00 untuk petani irigasi, sedangkan petani tadah hujan senilai Rp 26,662,500.00. Dan biaya tenaga kerja (HOK) yang paling rendah adalah pada proses pengendalian hama dan penyiangan yang senilai Rp 1,900,000.00 untuk petani irigasi, sedangkan petani tadah hujan senilai Rp 1,790,000.00. Dan jumlah rata-rata keseluruhan biaya tenaga kerja (HOK) sebesar Rp 3,736,160.00 untuk petani irigasi, sedangkan untuk petani tadah hujan sebesar Rp 3,086,100.00.

Jumlah keseluruhan biaya variabel, baik biaya sarana dan prasarana maupun tenaga kerja dapat di lihat pada tabel 14.

Tabel 3 Jumlah Keseluruhan Biaya Usaha Tani

No	Uraian	Irigasi	Tadah Hujan
		Jumlah (Rp)	Jumlah (Rp)
1	Biaya Sarana dan Prasarana	35,222,500.00	21,755,900.00
2	Biaya Tenaga Kerja (HOK)	93,404,000.00	77,152,500.00
	Total	128,626,500.00	98,908,400.00
	Rata-Rata	5,145,060.00	3,956,336.00

Sumber : Data primer setelah diolah, 2022

Jadi total jumlah keseluruhan biaya variabel yang dikeluarkan petani untuk di sawah irigasi adalah Rp 128,626,500.00 dengan rata-rata Rp 5,145,060.00. Sedangkan biaya usahatani yang dikeluarkan petani di sawah tadah hujan adalah Rp 98,908,400.00 dengan rata-rata Rp 3,956,336.00.

2. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tidak berpengaruh oleh volume kegiatan dalam kisaran volume tertentu (biaya sewa gedung serbaguna kantor atau pabrik). Untuk jelasnya maka dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Rata-rata Biaya Tetap yang Dikeluarkan Petani Padi Irigasi dan Tadah Hujan di Desa Minasa Baji dan Desa Tuppabiring Kabupaten Maros Tahun 2021

No	Uraian	Irigasi	Tadah Hujan
		Jumlah (Rp)	Jumlah (Rp)
1	Pajak Lahan	2,387,500.00	2,150,000.00
2	Penyusutan alat	4,792,318.72	4,615,882.62
	Total	7,179,818.72	6,765,882.62
	Rata-rata	287,192.75	270,635.30

Sumber : Data primer setelah diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4, menjelaskan bahwa rata-rata biaya tetap terdiri dari pajak lahan dan penyusutan alat petani dalam satu musim. Biaya tetap yang dikeluarkan petani pada sawah irigasi senilai Rp 287,192.75, sedangkan untuk petani sawah tadah hujan senilai Rp 270,635.30.

Jumlah keseluruhan biaya, baik biaya variabel maupun biaya tetap dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Rata-rata Biaya Yang di keluarkan Petani Padi Irigasi dan Tadah Hujan di Desa Minasa Baji dan Desa Tuppabiring Kabupaten Maros.

No	Uraian	Irigasi Jumlah (Rp)	Tadah Hujan Jumlah (Rp)
1	Biaya Variabel	128,626,500.00	98,908,400.00
2	Biaya Tetap	7,179,818.72	6,765,882.62
	Total	135,806,318.72	105,674,282.62
	Rata-Rata	5,432,252.75	4,226,971.30

Sumber : Data primer setelah diolah, 2022

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat dilihat bahwa jumlah biaya total yang dikeluarkan petani sawah irigasi dalam satu musim sebesar Rp 135,806,318.72 dengan rata-rata biaya total adalah Rp 5,425,534.26. Sedangkan petani sawah tadah hujan sebesar Rp 105,674,282.62 dengan rata-rata biaya total adalah Rp 3,703,481.67.

Penerimaan

Adapun rata-rata penerimaan petani Padi Irigasi dan Tadah Hujan di Desa Minasa Baji dan Desa Tuppabiring Kabupaten Maros sebagai berikut :

Tabel 6. Rata-rata Penerimaan Petani Padi Irigasi dan Tadah Hujan di Desa Minasa Baji dan Desa Tuppabiring Kabupaten Maros, 2022

No	Uraian	Irigasi Jumlah (Rp)	Tadah Hujan Jumlah (Rp)
1	Produksi	81.150	63.350
2	Harga	4,500	4,500
3	Penerimaan	365,175,000.00	285,075,000.00
	Rata-Rata	14,607,000.00	11,403,000.00

Sumber : Data primer setelah diolah, 2022

Berdasarkan tabel 6 diatas dapat dilihat bahwa total produksi yang diperoleh

Analisis Komparatif Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi (Studi Kasus Sawah Irigasi dan Sawah Tadah Hujan di Desa Minasa Baji dan Desa Tuppabiring Kabupaten Maros)

pada sawah irigasi sebesar 81.150 kg atau 81,15 ton dengan rata-rata penerimaan sebesar Rp 14,607,000.00. Sedangkan total produksi pada sawah tadah hujan sebesar 63.350 kg atau 63,35 ton dengan rata-rata penerimaan petani Rp 11,403,000.00.

Perhitungan analisis pendapatan usahatani padi di Desa Minasa Baji Kecamatan Bantimurung dan Desa Tuppabiring Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros dapat diuraikan dalam tabel 8 sebagai berikut :

Tabel 7. Analisis pendapatan Usahatani Padi Sawah Irigasi dan Sawah Tadah Hujan di Desa Minasa Baji dan Desa Tuppabiring Kabupaten Maros, 2022

No	Uraian	Irigasi Jumlah (Rp)	Tadah Hujan Jumlah (Rp)
1	Penerimaan	365,175,000.00	285,075,000.00
2	Total biaya	135,806,318.72	105,674,282.62
3	Pendapatan	229,368,681.28	179,400,717.38

Sumber : Data primer setelah diolah, 2022

Berdasarkan pada tabel 7 diatas dapat kita simpulkan bahwa pendapatan total petani sawah irigasi sebesar Rp 229,368,681.28, sedangkan pendapatan petani sawah tadah hujan sebesar Rp 179,400,717.38.

Analisis Pendapatan

Pendapatan adalah penghasilan yang diterima oleh petani atas prestasi kerjanya dalam mengelolah lahannya atau satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan, maupun tahunan. Untuk lebih jelas Pendapatan petani padi sawah irigasi dan sawah tadah hujan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 8. Rata-rata produksi pendapatan petani padi Sawah Irigasi dan Sawah Tadah Hujan di Desa Minasa Baji dan Desa Tuppabiring Kabupaten Maros

No	Uraian	Irigasi	Tadah Hujan
1	Produksi	3,246	2,534
2	Harga padi	4,500	4,500
3	Penerimaan	14,607,000.00	11,403,000.00
4	Biaya variabel	5,145,060.00	3,956,336.00
5	Biaya tetap	287,192.75	270,635.30
6	Total biaya	5,432,252.75	4,226,971.30
7	Pendapatan	9,174,747.25	7,176,028.70

Sumber : Data primer setelah diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 8 diatas menunjukkan pendapatan petani sawah irigasi lebih tinggi dibandingkan dengan petani sawah tadah hujan. Rata-rata pendapatan petani padi sawah irigasi sebesar Rp 9,174,747.25 sedangkan rata-rata pendapatan petanipadi

Jihan Zhafira, Arifin, Azisah :
Analisis Komparatif Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi (Studi Kasus Sawah Irigasi dan Sawah Tadah Hujan di Desa Minasa Baji dan Desa Tuppabiring Kabupaten Maros)

sawah tadah hujan sebesar Rp 7,176,028.70.

Dari hasil tabel 19 diatas juga menunjukkan bahwa besar perbandingan pendapatan anantara petani sawah irigasi dan petani sawah tadah hujan adalah sebesar Rp 1,998,718.55. Rata-rata pendapatan petani sawah irigasi sebesar Rp 9,174,747.25, sedangkan rata-rata pendapatan petanipadi sawah tadah hujan sebesar Rp 7,176,028.70.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan yaitu Produksi petani usahatani padi sawah lahan irigasi sebesar 81.150 Kg dengan pendapatan petani padi sebesar Rp 365,175,000.00. Sedangkan produksi petani sawah lahan tadah hujan sebesar 63.350 Kg dengan pendapatan petani padi sawah sebesar Rp 285,075,000.00. dan Produksi dan pendapatan usahatani padi sawah irigasi lebih besar dari pada sawah tadah hujan di Kabupaten Maros dengan selisih jumlah produksi 17.800 Kg dengan selisih pendapatan sebesar Rp 80,100,000.00.

Saran

Agar produksi dan pendapatan usahatani padi yang menggunakan sistem irigasi maupun tadah hujan lebih maksimal, maka diharapkan para petani dapat menekan biaya produksi, terutama pada biaya benih, biaya pupuk, pestisida, biaya kerja dan biaya penyusutan alat. Untuk petani padi sawah tadah hujan perlu meningkatkan kemampuan pengetahuan supaya hasil produksi dapat ditingkatkan. Untuk petani sawah irigasi lebih memperhatikan dan memelihara aliran irigasinya, karena irigasi desa dikelola oleh masyarakat desa maka dibutuhkan peran petani untuk mengelolanya. Kepada pemerintah diharapkan lebih memperluas pembuatan sistem pengairan (irigasi) persawahan di Desa Tuppabiring khususnya sehingga para petani tidak lagi hanya mengandalkan hujan untuk mengelola sawahnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, S., Hasanah, U., dan Windani, I, 2019. *Analisis Komparatif Usahatani Padi Metode System of Rice Intensification (SRI) dan Jajar Legowo 6:1 di Kecamatan Bayan Kabupaten Purworejo*. Jurnal Surya Agritama. 8(1): 135-151. Diakses tanggal 23 November 2021.
- Fitri, S., dan Mardhiah, A., 2018. *Analisis Komparatif Produksi Usahatani Padi Sawah Lahan Irigasi dan Lahan Tadah Hujan Di Kecamatan Simeulu Cut*

Analisis Komparatif Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi (Studi Kasus Sawah Irigasi dan Sawah Tadah Hujan di Desa Minasa Baji dan Desa Tuppabiring Kabupaten Maros)

Kabupaten Simeulue. Jurnal Agriflora. 2(2): 78-88. Diakses tanggal 25 November 2021.

- Hidayat, F., dan Muis, A., 2014. *Analisis Komparatif Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Irigasi Setengah Teknis dan Irigasi Desa di Desa Pakuli Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi*. e-J. Agrotekbis. 2(2): 193-198. Diakses tanggal 1 Desember 2021.
- Irwana, 2019. *Analisis Titik Impas Usahatani Ubi Jalar Ungu di Desa Lebang Manai Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto*. Skripsi. Program Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian. Univeristas Muhammadiyah Makassar. Makassar. Diakses tanggal 1 Desember 2021.
- Listiani, L., 2020. *BAB III. TINJAUAN PUSTAKA , KARANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS*, (Online), (<http://repositori.unsil.ac.id/2951/5/9.%20BAB%20II.pdf>). Diakses tanggal 29 September 2021).
- Multazam, H., 2018. *Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah Irigasi Desa di Desa Mamampang Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng*. Program Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian. Univeristas Muhammadiyah Makassar. Makassar. Diakses tanggal 5 Desember 2021.
- Nopiyanti, N., 2020. *BAB II TINJAUAN PUSTAKA*. (Online), (<http://repository.radenfatah.ac.id/7779/2/skripsi%20BAB%20II.pdf>). Diakses tanggal 29 September 2021).
- Pasi,FR., 2021. *Analisis Kelayakan Usahatani Nanas (Kasus : Desa Panribuan, Kecamatan Dolok Silou, Kabupaten Simalungun)*. Skripsi. Program Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian. Univeristas Sumatera Utara. Medan. Diakses tanggal 5 Desember 2021.
- Puspito, J., 2011. *Analisis Komparatif Usahatani Padi (Oryza Sativa L.) Sawah Irigasi Bagian Hulu dan Sawah Irigasi Bagian Hilir Daerah Irigasi Bapang Kabupaten Sragen*. Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Sebelas Maret. Surakarta. Diakses Tanggal 29 September 2021.
- Rizal, K., 2021. *Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit*, (Online), (https://books.google.co.id/books?id=TeSEAAAQBAJ&pg=PA_12&lpg=PA12&dq). Diakses tanggal 29 September 2021).
- Suditayasa, IM., Antara, M., dan Christoporus, 2021. *Analisis Komparatif Produksi Padi Sawah dengan Berbagai Pola Tanam di Kota Palu*. Agroland : Jurnal Ilmu-ilmu Pertanian. 28(2): 146-155. Diakses tanggal 29 September 2021.
- Sutrisno, A., Dkk. 2020. *Pengantar Sosial Ekonomi dan Budaya Kawasan Perbatasan*. (Online), (<https://books.google.co.id/books?id=tBg>

Jihan Zhafira, Arifin, Azisah :
***Analisis Komparatif Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi (Studi Kasus
Sawah Irigasi dan Sawah Tadah Hujan di Desa Minasa Baji dan Desa
Tuppabiring Kabupaten Maros)***
[HEAAAQ_BAJ&pg=PA145&lpg=PA145&dq.](#) Diakses tanggal 29
September2021).